

Pelatihan Ekosistem Koperasi Sebagai Strategi Penguatan Ekonomi Rakyat

Indra Fahmi

Universitas Koperasi Indonesia
indrafahmy@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya literasi manajerial, lemahnya jejaring usaha, serta keterbatasan adopsi digital pada sebagian koperasi di Indonesia. Di tengah tantangan globalisasi dan ekonomi digital, koperasi tidak dapat lagi berdiri sendiri, melainkan perlu membangun ekosistem usaha yang saling terhubung dengan berbagai pemangku kepentingan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengurus serta pengawas koperasi dalam membangun ekosistem koperasi yang berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Oktober 2025 di Pusdiklat Koperasi & UKM DKI Jakarta dengan melibatkan 120 peserta yang terdiri atas pengurus dan pengawas pengelola koperasi. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan awal, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep ekosistem koperasi, meningkatnya kesadaran akan pentingnya kolaborasi multipihak dan digitalisasi, serta tersusunnya rancangan awal rencana tindak lanjut penguatan jejaring usaha koperasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan koperasi peserta dalam membangun kemitraan dan meningkatkan daya saing usaha. Ke depan, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan penguatan dukungan kebijakan agar ekosistem koperasi dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: Koperasi; Ekosistem Koperasi; Kolaborasi Multipihak.

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the low level of managerial literacy, weak business networking, and limited digital adoption among cooperatives in Indonesia. In the context of globalization and the digital economy, cooperatives can no longer stand alone but need to build a business ecosystem connected with various stakeholders. The objective of this activity was to enhance the understanding and capacity of cooperative managers and supervisors in developing a sustainable cooperative ecosystem through a training program. The activity was conducted on October 29, 2025, at the Training Center for Cooperatives and SMEs of DKI Jakarta, involving 120 participants consisting of cooperative managers and supervisors. The community service method employed a participatory and collaborative approach, including preparation, training implementation, initial mentoring, and monitoring and evaluation stages. The results indicate an improvement in participants' understanding of the cooperative ecosystem concept, increased awareness of the importance of multi-stakeholder collaboration and digitalization, and the formulation of an initial follow-up action plan to strengthen cooperative business networks. This activity had a positive impact on the readiness of participating cooperatives to build partnerships and enhance business competitiveness. Future efforts require continuous mentoring and stronger policy support to ensure the optimal development of the cooperative ecosystem.

Keywords: Cooperative; Cooperative Ecosystem; Multi-Stakeholder Collaboration.

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat struktur ekonomi rakyat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah koperasi aktif di Indonesia masih menghadapi tantangan serius terkait kualitas tata kelola, skala usaha, dan daya saing. Di wilayah perkotaan seperti DKI Jakarta, koperasi dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan ritel modern dan platform digital.

Berbagai studi menunjukkan bahwa permasalahan utama koperasi mencakup rendahnya literasi manajerial dan keuangan, keterbatasan akses modal, lemahnya jejaring usaha, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas dan keberlanjutan koperasi. Tanpa adanya intervensi penguatan kapasitas, banyak koperasi berpotensi stagnan atau bahkan berhenti beroperasi.

Di era ekonomi digital dan keterhubungan global, dunia usaha tidak lagi dapat berdiri sendiri. Setiap sektor saling terhubung melalui rantai nilai (*value chain*) dan platform digital. Moore (1993) menyatakan bahwa organisasi bisnis merupakan bagian dari suatu komunitas ekonomi yang saling berinteraksi dan berevolusi bersama. Dalam konteks koperasi, pendekatan ekosistem menjadi sangat relevan karena menekankan pentingnya kolaborasi multipihak antara koperasi, anggota, pemerintah, lembaga keuangan, dunia usaha, lembaga pendidikan, media, dan masyarakat sipil.

Porter (1985) melalui konsep rantai nilai menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif dapat diciptakan melalui pengelolaan aktivitas yang saling terhubung secara efisien. Dalam koperasi, rantai nilai ini mencakup peran anggota sebagai produsen, pengolah, pemasar, hingga konsumen. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi juga sebagai pusat integrasi aktivitas ekonomi anggota.

Pendekatan ekosistem koperasi juga sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong transformasi koperasi menuju koperasi modern, digital, dan berdaya saing. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022) menegaskan bahwa pengembangan ekosistem koperasi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan koperasi di era ekonomi modern.

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan penguatan ekosistem koperasi kepada pengurus dan pengawas koperasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep ekosistem koperasi; (2) memperkuat kapasitas manajerial dan jejaring usaha koperasi; (3) mendorong adopsi praktik digital sederhana dalam pengelolaan koperasi; serta (4) memfasilitasi terbentuknya kolaborasi multipihak antar koperasi dan mitra eksternal.

Outcome yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan koperasi peserta dalam membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing, terbentuknya rencana tindak lanjut (RTL) penguatan jejaring koperasi, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya inovasi dan kolaborasi.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 29 Oktober 2025 bertempat di Pusdiklat Koperasi & UKM DKI Jakarta dengan mitra utama pengurus dan pengawas pengelola koperasi. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 120 orang. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

Tahapan Aktivitas

1. Pembukaan Akses dan Koordinasi

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Pusdiklat Koperasi & UKM DKI Jakarta serta perwakilan koperasi peserta untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan mitra, serta menyepakati waktu dan mekanisme kegiatan.

2. Tim yang Terlibat

Tim pengabdian terdiri atas dosen Universitas Koperasi Indonesia yang memiliki kompetensi di bidang manajemen koperasi, kewirausahaan, dan ekonomi kerakyatan, dibantu oleh fasilitator pelatihan dan panitia lokal dari Pusdiklat Koperasi & UKM DKI Jakarta.

3. Persiapan *Tools* dan Materi

Persiapan dilakukan dengan menyusun modul pelatihan ekosistem koperasi, materi presentasi, studi kasus, serta lembar evaluasi peserta. Selain itu, disiapkan perangkat pendukung seperti proyektor, laptop, dan bahan cetak.

4. Penentuan Peserta

Peserta ditentukan melalui koordinasi dengan pihak Pusdiklat Koperasi & UKM DKI Jakarta, dengan kriteria utama pengurus dan pengawas koperasi aktif dari berbagai jenis koperasi di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.

5. Metode Penyampaian Materi

Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok terfokus (FGD), studi kasus, dan tanya jawab. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif peserta dan memfasilitasi pertukaran pengalaman antar koperasi.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, wawancara singkat dengan peserta, serta pengisian kuesioner kepuasan untuk mengukur tingkat pemahaman, relevansi materi, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan penguatan ekosistem koperasi dilaksanakan pada 29 Oktober 2025 di Pusdiklat Koperasi & UKM DKI Jakarta. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan resmi oleh perwakilan penyelenggara. Selanjutnya, fasilitator menyampaikan pengantar mengenai urgensi pengembangan ekosistem koperasi di era ekonomi digital.

Materi inti disampaikan dalam beberapa sesi yang mencakup: (1) konsep dasar ekosistem koperasi; (2) unsur-unsur dan aktor dalam ekosistem koperasi; (3) strategi kolaborasi multipihak; serta (4)

pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan koperasi. Setiap sesi diakhiri dengan diskusi interaktif dan tanya jawab.

Respons dan Partisipasi Peserta

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai hampir 100 persen dari total undangan, serta aktifnya peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait strategi membangun jejaring usaha, akses pembiayaan, serta pemanfaatan platform digital.

Peserta juga dilibatkan dalam diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi koperasi masing-masing serta merumuskan peluang kolaborasi yang dapat dikembangkan. Hasil FGD menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi menghadapi tantangan serupa, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan literasi digital.



Gambar 1.
Sesi Penyampaian Materi

Hasil Kegiatan

Hasil utama yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini dapat dirangkum sebagai berikut: 1. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep ekosistem koperasi dan pentingnya kolaborasi multipihak. 2. Meningkatnya kesadaran peserta terhadap urgensi digitalisasi dalam pengelolaan koperasi. 3. Tersusunnya rancangan awal rencana tindak lanjut (RTL) penguatan jejaring usaha antar koperasi. 4. Meningkatnya motivasi peserta untuk memperbaiki tata kelola koperasi dan memperluas akses pasar.

Secara kuantitatif, hasil evaluasi kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 85 persen peserta menyatakan materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan koperasi mereka, dan sekitar 80 persen peserta menyatakan siap mengimplementasikan rencana tindak lanjut yang telah dirumuskan.

Pembahasan

Temuan dari kegiatan pengabdian ini sejalan dengan pandangan Moore (1993) yang menekankan pentingnya komunitas ekonomi yang saling terhubung, serta konsep rantai nilai Porter (1985) yang menegaskan perlunya integrasi aktivitas usaha untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Pendekatan ekosistem yang diperkenalkan dalam pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya kolaborasi multipihak. Peserta mulai memandang koperasi tidak hanya sebagai entitas usaha yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari jaringan ekonomi yang lebih luas.

Selain itu, peningkatan kesadaran akan urgensi digitalisasi menunjukkan bahwa koperasi peserta mulai memahami peran teknologi sebagai *enabler* dalam memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat transparansi tata kelola.

Kegiatan pelatihan penguatan ekosistem koperasi diawali dengan sesi pembukaan dan pengantar mengenai urgensi pengembangan ekosistem koperasi di era ekonomi digital. Selanjutnya, materi inti disampaikan dalam beberapa sesi yang mencakup konsep dasar ekosistem koperasi, peran masing-masing aktor dalam ekosistem, strategi kolaborasi multipihak, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan koperasi.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari aktifnya diskusi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Peserta juga diminta untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi koperasi masing-masing serta merumuskan peluang kolaborasi yang dapat dikembangkan. Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi menghadapi tantangan serupa, seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan literasi digital.

Hasil utama yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain: (1) meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep ekosistem koperasi dan pentingnya kolaborasi multipihak; (2) meningkatnya kesadaran peserta terhadap urgensi digitalisasi dalam pengelolaan koperasi; (3) tersusunnya rancangan awal rencana tindak lanjut (RTL) penguatan jejaring usaha antar koperasi; serta (4) meningkatnya motivasi peserta untuk memperbaiki tata kelola koperasi dan memperluas akses pasar.

Dari sisi pembahasan, temuan ini sejalan dengan pandangan Moore (1993) yang menekankan pentingnya komunitas ekonomi yang saling terhubung, serta konsep rantai nilai Porter (1985) yang menegaskan perlunya integrasi aktivitas usaha untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan ekosistem dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kapasitas koperasi dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tantangan ekonomi modern.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penguatan ekosistem koperasi yang dilaksanakan di Pusdiklat Koperasi & UKM DKI Jakarta memberikan dampak positif bagi peserta, baik secara kognitif, afektif, maupun konatif. Secara kognitif, peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep ekosistem koperasi, kolaborasi multipihak, dan pentingnya digitalisasi. Secara afektif, peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan positif terhadap

perubahan serta inovasi dalam pengelolaan koperasi. Secara konatif, peserta mulai merumuskan rencana aksi berupa rencana tindak lanjut (RTL) untuk membangun jejaring usaha dan memperbaiki tata kelola koperasi masing-masing.

Kegiatan ini juga berhasil memfasilitasi terbentuknya komunikasi awal antar koperasi peserta sebagai embrio jaringan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis ekosistem dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kapasitas koperasi dan meningkatkan kesiapan mereka menghadapi tantangan ekonomi modern.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: (1) perlunya pendampingan berkelanjutan bagi koperasi peserta agar rencana tindak lanjut dapat diimplementasikan secara konsisten; (2) penguatan dukungan kebijakan dan fasilitas dari pemerintah daerah untuk mendorong kolaborasi multipihak; (3) pengembangan modul pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif, khususnya terkait digitalisasi koperasi; (4) replikasi kegiatan serupa di wilayah lain agar manfaat penguatan ekosistem koperasi dapat dirasakan lebih luas; serta (5) perlunya penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang kegiatan pengabdian ini terhadap kinerja koperasi peserta.

BIBLIOGRAFI

- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2022. *Roadmap Transformasi Koperasi*.
- Moore, J. F. (1993). *Predators And Prey: A New Ecology Of Competition*. Harvard Business Review, 71(3), 75–86.
- OECD. 2019. *Digitalization and Productivity: A Story of Complementarities*. Paris: OECD Publishing.
- Porter, M. E. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*.
- World Bank. 2020. *Cooperatives and Inclusive Growth*. Washington, DC: World Bank.